

**RELASI ANTARA PERILAKU BERCADAR
DI KALANGAN MAHASISWI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PURWAKARTA DENGAN HADIS-HADIS NABI**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Ahmad Fudoli Jalalul Bukhori
NIM: 17105050051

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-907/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELASI ANTARA PERILAKU BERCADAR DI KALANGAN MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PURWAKARTA DENGAN HADIS-HADIS NABI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FUDOLI JALALUL BUKHORI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050051
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62aa9908eb23a



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62aa9751aefdb



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a809c9927e9



Yogyakarta, 24 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62aa9f79da4b8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fudoli Jalalul Bukhori

NIM : 17105050051

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Relasi Antara Perilaku Bercadar Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta Dengan Hadis-Hadis Nabi** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Purwakarta, 15 April 2022

Yang menyatakan,



Ahmad Fudoli Jalalul Bukhori

NIM. 17105050051

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Ahmad Fudoli Jalalul Bukhori
NIM	:	17105050051
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	:	Relasi Antara Perilaku Bercadar di Kalangan Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan Hadis-Hadis Nabi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Purwakarta, 15 April 2022

Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
19711212 199703 1 002

ABSTRAK

Pada realitanya, perilaku bercadar yang memang tengah dapat ruangnya di kalangan mahasiswi dan kalangan publik, juga masuk dan hidup dengan begitu dinamis di kalangan mahasiswi itu sendiri. *Tren* cedar masuk dan menjelma menjadi berbagai perilaku keagamaan, bahkan hingga menjadi kegiatan keagamaan yang bernuansa cedar. Mulai dari gerakan untuk mengajak para wanita Muslimah menutup aurat, dan kajian-kajian dengan tema cedar yang tidak jarang diselenggarakan di berbagai tempat termasuk di kampus-kampus.

Menjadi hal yang menarik untuk melihat fenomena perilaku bercadar di kalangan para mahasiswi sebab perilaku bercadar di kalangan mahasiswi menuai pro dan kontra dari berbagai pihak kampus apalagi kampus dengan *basic* umum. Meniliti fenomena tersebut dengan kritisme yang memadai diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk kehati-hatian terhadap perilaku mahasiswi bercadar di UPI Purwakarta. Penilitian dilakukan dengan menggunakan perspektif keilmuan hadis. Perspektif keilmuan hadis yang dimaksud adalah relasi perilaku mahasiswi bercadar UPI Purwakarta dengan hadis-hadis Nabi.

Ada tiga rumusan masalah yang berusaha dijawab melalui penelitian ini, *pertama* bagaimana pandangan para mahasiswi tentang memahami apa arti cedar itu sendiri. *Kedua*, bagaimana tren cedar dalam pandangan mahasiswi dan hal-hal yang melatar belakangi mereka sehingga mau bercadar. *Ketiga*, bagaimana pemahaman mahasiswi terhadap hadis-hadis cedar dan pengalaman lahir batin mahasiswi ketika mengenakan cedar. penelitian ini akan dilaksanakan di kampus UPI Purwakarta. Dengan meminjam teori Peter L Berger dan Thomas Luckmann, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dianalisis secara lebih lanjut.

Hasil penelitian yang didapat bahwa para mahasiswi hampir sama dalam mendefinisikan dan mengutarakan konsep-konsep cedar. 1) mayoritas mahasiswi mendefinisikan cedar sebagai secarik kain yang menutupi muka sehingga membuat pemakainya lebih ta'at dan menjauhkan mereka dari perbuatan keji, adapun konsep cedar adanya niat dan keinginan dari hati untuk lebih menutup aurat dengan sebaik-baiknya. 2) sebagian mahasiswi setuju dengan kata tren dalam cedar karena, hal itu bisa membuat seseorang tertarik akan termotivasi dan mau mengenakan cedar, sedangkan mahasiswi yang kurang setuju dengan tren cedar karena, menurut mereka cedar itu bukan tradisi atau budaya yang ada di Indonesia dan sejak kapan tren cedar ada? 3) Mengenai relasi antara perilaku bercadar mahasiswi dengan hadis-hadis Nabi, mereka memahaminya secara kontekstual. Adapun hal-hal pengalaman lahir dan batin mahasiswi biasa saja sebelum memakainya, setelah mamakainya para mahasiswi merasa lebih aman, dan nyaman. Dan tidak sedikit mereka mendapatkan perilaku yang tidak mengenakan dari beberapa masyarakat ataupun kerabat mereka.

Kata Kunci: Cedar, Mahasiswi, Relasi Hadis, Universitas Pendidikan Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d'	de titik di bawah
ط	Tā'	ť	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z̄	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	ء ... ء ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دِيَنْمَعَاقٌ ditulis *muta‘aqqidīn*

عَدَّةٌ ditulis *iddah’*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

- a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

- c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

- d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furuūd*

F. Vokal rangkap:

- a. fathah + yā mati, ditulis ai
بِينَكُم ditulis *bainakum*
- b. fathah + wau mati, ditulis au
فَوْلَ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- الْأَنْتَمْ ditulis *a 'antum*
أَعْدَتْ ditulis *u 'iddat*
لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis *la 'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
الْقُرْآنَ ditulis *al-Qur'ān*
الْقِيَاسَ ditulis *al-Qiyās*
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.
الشَّمْسَ ditulis *al-syams*
السَّمَاءُ ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُوِّي الْفُوضَ ditulis *zawi al-furūd*
أَهْلُ السُّنْنَةُ ditulis *ahl al-sunnah*

MOTTO

وَاسْتَعِذُ بِسْتِعَادَةٍ ثُمَّ أَقِمْ # إِقَامَةً وَغَالِبًاً ذَا الْتَّأْلِمِ

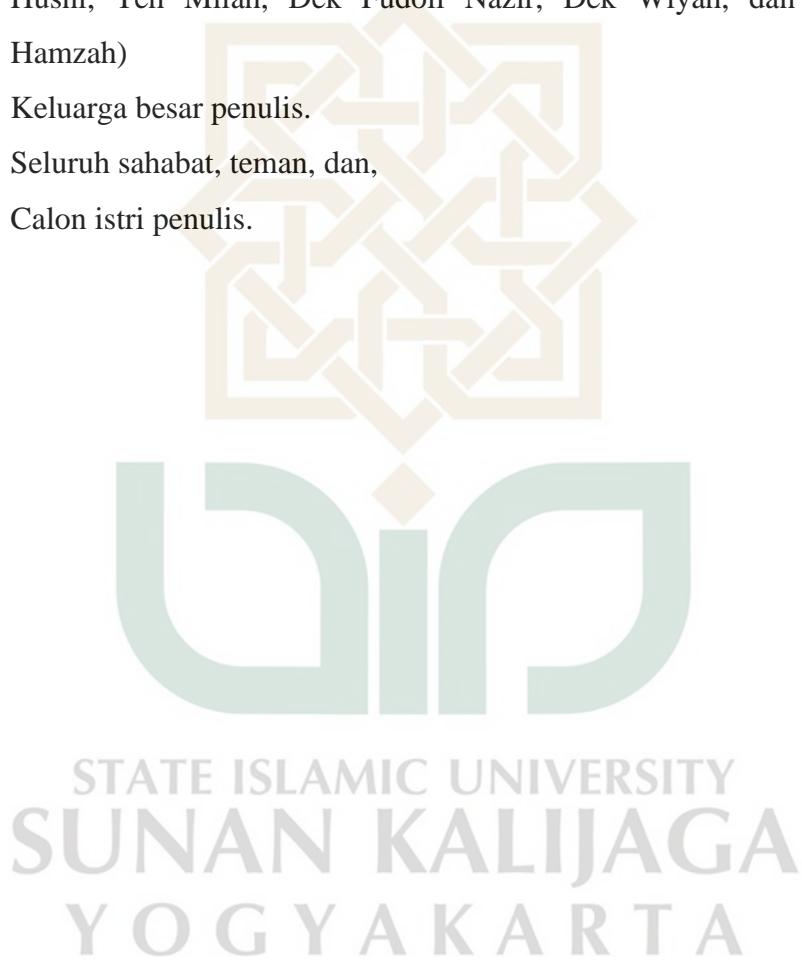
Carilah perlindungan dengan sungguh-sungguh, kemudian bangkitkanlah dengan sungguh-sungguh.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis.
2. Guru-guru penulis.
3. Ketujuh saudara kandung penulis (Teh Pupah, A Fudoli ZA, A Fudoli Husni, Teh Milah, Dek Fudoli Nazir, Dek Wiyah, dan Dek Fudoli Hamzah)
4. Keluarga besar penulis.
5. Seluruh sahabat, teman, dan,
6. Calon istri penulis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan semua pembaca mendapat syafaatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Relasi Antara Perilaku Bercadar di Kalangan Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta dengan Hadis-hadis Nabi.” Terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang resepsi hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Kaprodi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Beserta jajarannya.

4. Almagfurullah Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis.
5. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. yang telah memberikan dukungan dan nasihat-nasihat selama ini
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dadi S. Ag, M. Si yang telah mendampingi penulis dan memberikan bimbingannya. Tanpa beliau, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
7. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan segenap ilmunya dengan tulus.
8. Pimpinan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
9. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
10. Kedua kedua orang tua penulis abah KH. Abdulloh dan umi Hj. Dede Kurniasih, yang tanpanya penulis sama sekali tidak mempunyai daya. Terima kasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu. Terima kasih atas segala kasih sayang yang terwujud dalam berbagai bentuk dukungannya. Terima kasih untuk selalu sabar dalam mendidik dan menasehati penulis dengan segala upaya dan kasih sayang beliaulah penulis bisa melangkah sejauh ini semoga Allah selalu merahmati engkau berdua Umi dan Abah.
11. Ketujuh saudara kandung penulis. Kepada Teh Siti Lutfi Maspupah Sofiah, Ahmad Fudoli Zaenal Arifin, Ahmad Fudoli Husni Mubarok, dan

Siti Lutfi Jamilatul Wardah terima kasih atas segala support dan nasehatnya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, kepada adik-adik penulis Ahmad Fudoli Zaenun Nazhirin, Siti Lutfi Robi'atul Adawiyah dan Ahmad Fudoli Hamzatus Saoda yang selalu mensupport penulis dengan baik, dan memberikan semangat selalu kepada penulis. Semoga kalian selalu ada dalam lindungan dan keberkah Allah SWT.

12. Terima kasih kepada keluarga besar penulis, berkat doa dan dorongan dari kalian semua, skripsi ini bisa selesai dengan cukup baik. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
13. Terima kasih kepada calon istri penulis Hermin Setia Rini, yang sudah mensupport, memberikan semangat, serta mendoakan penulis, juga selalu menemani dari awal menulis skripsi hingga sampai selesai dan terima kasih banyak atas segalanya.
14. Kepada teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Hadis terima kasih atas kebersamaan yang selama ini diberikan. Terima kasih telah menjadi keluarga meski kini mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Dan terima kasih banyak kepada teman-teman KKN Ciwidey yang terbaik atas kebersamaan yang dilalui selama sebulan penuh dengan suka, cita, dan bahagia. Sukses buat kalian all.

15. Kepada sahabat penulis Adib Fauza Anwari, terima kasih banyak telah senantiasa membantu penulis ketika sedang kesulitan menulis skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa selesai.
16. Terima kasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center Plosokuning Sleman, terutama kepada KH. Aly As’ad (alm), Ibu Nyai RR. Siti Nuroniyah (almh), Gus Rajif Dienal Maula selaku pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren beserta jajaran keluarga Ndalem, terima kasih banyak atas dukungan serta ilmu yang diberikan kepada penulis, tidak lupa juga terima kasih banyak kepada teman-teman di Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center khususnya untuk Basor, Afkar, Wildan M dan Yuda atas doa, dukungan dan support dari kalian dengan selalu menanyakan kabar skripsi penulis “udah beres apa belum?”, hehe. Semoga Allah merahmati dan meridhoi keluarga besar Pondok Pesantren Nailul ‘Ula Center.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahawa karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Maret 2022

Ahmad Fudoli Jalalul Bukhori
17105050051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG CADAR DAN PERILAKU SOSIAL.....	23
--	-----------

A. Gambaran Umum tentang Cadar	23
B. Pandangan Empat Imam Mazhab tentang Cadar	29
C. Jenis-Jenis Cadar	36
D. Hadis-hadis yang Berkaitan dengan Cadar	43
E. Pengertian Relasi Sosial	54
F. Pengertian Perilaku	59

BAB III PANDANGAN MAHASISWI UPI PURWAKARTA TERHADAP CADAR	61
A. Profil Kampus UPI Purwakarta.....	61
B. Definisi dan Konsep-konsep Cadar Menurut Para Mahasiswi UPI Purwakarta.....	66
C. Tren Cadar dalam Pandangan Mahasiswi UPI Purwakarta	73
D. Hal-hal Yang Melatarbelakangi Mahasiswi Sehingga Mau Bercadar	77
BAB IV PEMAHAMAN MAHASISWI TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG CADAR.....	80
A. Sejauh Mana Mahasiswi UPI Purwakarta Mengetahui Tentang Hadis-Hadis Cadar	80
B. Pemahaman Mahasiswi UPI Purwakarta Tentang Hadis-Hadis Cadar.....	82
C. Pengalaman Lahir dan Batin Mahasiswi UPI Purwakarta Ketika Mengenakan Cadar.....	94
BAB V	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
CURICULUM VITAE.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah mengangkat perempuan dari kutukan “*Kesalahan Abadi*” setelah dianggap telah menjerumuskan Adam AS untuk memakan buah terlarang. Dalam hal ini Islam tidak menyalahkan perempuan saja melainkan pula laki-laki, karena secara bersamaan mereka telah mendengarkan bisikan setan.¹ Islam memandang setara antara laki-laki dan perempuan dalam hal memeluk agama, beribadah serta menerima amal kebaikan dan pahala apabila perbuatan yang mereka kerjakan baik, dan akan mendapatkan siksaan apabila perbuatan mereka buruk.

Perempuan seringkali dikaitkan erat dengan aurat. Aurat sendiri adalah sesuatu hal yang malu jika diperlihatkan. Atau bisa juga artinya sesuatu yang aib atau cela jika diperlihatkan. Jadi seseorang yang memperlihatkan auratnya di depan orang lain, berarti ia tidak mempunyai rasa malu atau orang yang tercela.² Islam sendiri mewajibkan perempuan untuk menutupi auratnya sesuai dengan syari’ah agama, seperti halnya tidak memakai pakaian yang transparan (tipis). Hal ini sudah menjadi suatu kewajiban sejak manusia mulai diciptakan dan sudah menjadi syariat seluruh Nabi AS. Memang terdapat sedikit perbedaan dalam hal

¹Fada Abdur Razak al-Qashir, Wanita Muslim “Antara Syari’at Islam dan Budaya Barat”, (Yogyakarta: 2004), hlm. 27.

² Sayani Mustafa, “Kemuliaan wanita shalihah”, (Bandung: 2007), hlm. 31.

batasan-batasan aurat, tetapi secara umum menutup aurat sudah menjadi kewajiban untuk laki-laki dan khususnya bagi perempuan.³ Sebagaimana dalam ayat al-Qur'an di jelaskan:

وَلَا يُبَدِّلُنَّ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا.

Artinya: "Dan janganlah mereka (wanita) menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak darinya" (QS. an-Nur: 31).⁴

Berbicara mengenai pakaian, salah satunya ialah pakaian syar'i tidak bisa terlepas dari keberadaan perempuan yang mengenakan cadar, sebagaimana di jelaskan dalam hadis riwayat :Imam Ahmad no 24375 penggunaan cadar pada zaman nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعَقَانُ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دُكِّرْتُ نِسَاءَ الْأَنْصَارِ فَأَنْتَتُ عَيْنِهِنَّ وَقَالَتْ لَهُنَّ مَعْرُوفًا وَقَالَتْ لَمَّا نَزَّلْتُ سُورَةَ النُّورِ عَمِدْنَ إِلَى حُجَّزٍ أَوْ حُجُوزٍ مَنَاطِقِهِنَّ فَشَقَقْنَهُنَّ ثُمَّ اخْتَدَنَ مِنْهُ حُمْرًا وَأَنَّهَا دَخَلَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الطُّهُورِ مِنَ الْمَحِيضِ فَقَالَ نَعَمْ لَتَأْخُذْ إِحْدَائِكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَتَهَا فَلَتَطَهَّرْ ثُمَّ لِتُحْسِنِ الطُّهُورَ ثُمَّ تَصْبِّ عَلَى رَأْسِهَا ثُمَّ تُشْلُرْ بِشُؤُونِ رَأْسِهَا ثُمَّ تَدْلُكُهُ فَإِنَّ ذَلِكَ طُهُورٌ ثُمَّ تَصْبِّ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ تَأْخُذْ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَلَتَطَهَّرْ بِهَا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْنِي عَنْ ذَلِكَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ تَبَعُّ بِهَا أَثَرَ الدَّمِ قَالَ عَفَانُ ثُمَّ لِتَصْبِّ عَلَى رَأْسِهَا مِنَ الْمَاءِ وَلِتُلْصِقْ شُؤُونَ رَأْسِهَا فَلَتَدْلُكُهُ قَالَ عَفَانُ إِلَى حُجَّزٍ أَوْ حُجُوزٍ.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dan Affan, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Awanaah dari Ibrahim bin Muhajir dari Shafiyah binti Syaibah dari Aisyah berkata; "Tatkala disebut mengenai para wanita Anshar, ia memuji mereka seraya berkata; "Mereka sudah dikenal kebaikannya." Ia juga berkata; "Tatkala turun surat An-Nuur, mereka

³ Sayani Mustafa, "Kemuliaan wanita shalihah", (Bandung: 2007), hlm. 31-32.

⁴ Al-Qur'an surat an-Nur: 31.

menyengaja mengambil selendang mereka, kemudian merobeknya untuk dijadikan sebagai penutup kepala dan wajah (cadar).” Salah seorang di antara mereka menemui Rasilullah shallallahu’alaihi wasallam seraya berkata: “Wahai Rasulullah! Kabarkanlah kepadaku mengenai bersucinya orang haidh?” beliau bersabda: “Ya, hendaknya salah seorang kamu mengambil air dan baknya, kemudian bersucilah dan hendaknya kamu bersuci dengan baik. Lalu tuangkanlah air di kepalanya, gunakanlah hal-hal yang berkenaan dengan kepalanya (seperti shampo untuk keramas) hingga rata dan memijat-mijatnya, karena hal itu dapat mensucikan. Hendaknya kamu menuangkan air kembali di kepalanya, lalu ambilah sikat gigi, dan bersucilah dengannya.” Wanita tersebut berkata; “Wahai Rasulullah! Bagaimana aku bersuci dengannya?” Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam menerangkan mengenai hal itu, Ia berkata; “Wahai Rasulullah! Bagaimana bila ada darah yang ikut bersamanya?” Affan meriwayatkan; “kemudian hendaknya kamu menuangkan air di kepalanya dan gunakan hal-hal yang berkenaan dengan kepalanya (seperti shampoo untuk keramas) kemudian pijat-pijatlah.” Affan meriwayatkan sampai pada kalimat; “selendang-selendang mereka.”⁵

Cadar, saat ini telah menjadi bagian dari fenomena keagamaan dikalangan wanita Muslimah yang oleh penggunanya banyak di akui sebagai bagian dari simbol ketaatan kepada Allah dan ajaran agama. Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas memeluk agama Islam, cedar sudah bukan menjadi hal baru, meski tidak banyak namun tidak jarang pula kini dijumpai wanita muslimah yang menggunakan cedar ketika beraktivitas di kesehariannya.⁶

Menggunakan cedar bagi sebagian Muslimah bukan hanya entitas sebagai gaya berbusana saja. Lebih dari itu bercadar merupakan ekspresi identitas dari keagamaan wanita tersebut. Karena hal tersebut pula perdebatan berkaitan penggunaan kain yang menutupi wajah tersebut muncul karena, ada perbedaan pendapat mengenai ajaran yang ada dalam agama muslim Indonesia termasuk perbedaan cara berpakaian umum yang ada di Indonesia. Maka tidak jarang di

⁵ http://carihadis.com/Musnad_Ahmad/24375

⁶ Khandan Qolbi & Muhammad Ali Haidar, “Makna Penggunaan Cadar Mahasiswa Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)”, *Jurnal Unesa*, Volume 01 Nomor 03 (Tahun 2013), hlm, 1.

temukan perilaku diskriminasi yang di alami oleh wanita Muslimah bercadar baik di lingkungan masyarakat dan bahkan di lingkungan kampus sekalipun, karena stigma yang menyebar seringkali mengaitkan wanita bercadar mengarah kepada paham negatif yang mengarah pada penyimpangan paham agama yang berlebihan atau fanatisme. Bahkan tidak sedikit yang menyebut bahwa kelompok wanita bercadar sebagai Islam yang radikal.

Seperti saat ini penggunaan cadar di lingkungan kampus baik PTN maupun PTS cukup sering ditemukan mahasiswi bercadar contohnya pada kampus UPI Purwakarta, keberadaan mereka seringkali mengundang perhatian banyak orang terlebih kaum Adam yang melihat mereka. Karena, cara berpakaian mereka dianggap berbeda dengan mahasiswi pada umumnya yang tidak menggunakan cadar. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak perbedaan pandangan mengenai wanita bercadar tersebut. Anggapan umum terhadap wanita bercadar adalah sosok yang tertutup dari pergaulan bebas terlebih dengan yang bukan *mahram* bagi mereka, dan seringkali cadar menjadi simbol ketaatan seorang muslimah terhadap agama, karena berupaya menjauhkan dirinya dari perbuatan keji, dan fitnah, terlepas dari anggapan positif bagi wanita bercadar tidak menutup kemungkinan adanya anggapan negatif bagi para wanita bercadar, dengan mengaitkan mereka terhadap fanatisme, radikalisme, bahkan sampai menyebutkan teroris.

Maka dari itu, hal ini menjadi menarik apakah anggapan negatif tersebut berlaku juga di kampus UPI Purwakarta, karena yang diketahui bahwa UPI Purwakarta adalah kampus Negeri yang berbasis umum hal tersebut tampak

terlihat pada sikap kampus yang terbuka dengan pilihan berbusana pada mahasiswinya terkhusus bagi mahasiswi khususnya yang muslim menggunakan jilbab, dan tidak mempermasalahkan gaya berbusana para mahasiswi tersebut selama tidak melanggar aturan etika kampus UPI Purwakarta, termasuk penggunaan cadar mahasiswi yang sampai saat ini tidak ada larangan secara khusus yang mengarah pada penggunaan cadar di kampus.

Menjadi hal yang menarik untuk melihat fenomena perilaku bercadar di kalangan para mahasiswi sebab perilaku bercadar di kalangan mahasiswi menuai pro dan kontra dari berbagai pihak kampus apalagi kampus dengan *basic* umum. Meniliti fenomena tersebut dengan kritisme yang memadai diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk kehati-hatian terhadap perilaku mahasiswi bercadar di UPI Purwakarta. Penilitian dilakukan dengan menggunakan perspektif keilmuan hadis. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, meski mahasiswi bercadar tidak murni berasal dari hasil pembacaan teks hadis saja (memiliki kemungkinan adanya kepentingan sosial, agama, dsb) tetapi hadis tetap memiliki potensi sebagai *trigger* (pemicu) para mahasiswi mau mengenakan cadar. Oleh karena itu, menjadi hal yang menarik untuk menelisik pemahaman dasar hadis yang dimiliki mahasiswi terkait pemakaian cadar (melihat dialektika pemahaman dan pengalaman sosial setiap mahasiswi bercadar). *Kedua*, dengan memahami hadis-hadis tentang cadar, dan dapat memberikan gambaran atas corak pemahaman yang lebih luas yaitu corak pemahaman keagamaan mahasiswi. Hal tersebut sekaligus dapat membantu memahami dasar munculnya konstruksi keagamaan dan perilaku bercadar di kalangan mahasiswi.

Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang ada di Purwakarta, yang ramai dengan adanya mahasiswi memakai cadar dari beberapa angkatan maupun jurusan di UPI Purwakarta tersebut misalnya, dari angkatan mahasiswi baru atau lama dan dari jurusan PGSD (*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*) dan PGPAUD (*Pendidikan Guru Anak Usia Dini*). Fenomena tersebut menandakan bahwa cadar telah menjadi pilihan berbusana bagi sebagian mahasiswi muslimah di UPI Purwakarta. Keberadaan cadar senantiasa melekat kuat sebagai bentuk ketiaatan seorang muslimah untuk menjalankan ajaran agama yang diyakininya, fenomena keagamaan yang terus berkembang di masyarakat mengangkat cadar sebagai syi'ar agama islam untuk menyempurnakan penutup tubuh bagi wanita Muslimah.

Demi mendapatkan data yang memadai dalam hasil laporan penelitian ini dilaksanakan di kampus UPI Purwakarta yang memiliki tipologi berbasis umum. Tujuan dari adanya pemeliharaan tersebut agar penelitian ini mendapatkan cakupan gambaran yang luas. Penelitian ini juga bertujuan menelisik peran kampus beserta tipologinya dalam membentuk pemahaman keagamaan mahasiswi. Selainnya mengenai metode dari hasil laporan penelitian dijelaskan kemudian.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga pertanyaan akademik yang mendasar dan perlu mendapat jawaban, yaitu:

1. Bagaimanakah pandangan mahasiswi UPI Purwakarta bercadar tentang cadar?

2. Bagaimanakah pandangan mereka tentang tren dan latar belakang bercadar?
3. Bagaimanakah pemahaman mereka terhadap hadis-hadis tentang cedar dan pengalaman mereka bercadar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan akademik di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Mengetahui definisi cedar menurut para mahasiswa UPI Purwakarta.
2. Mengetahui jawaban tren cedar menurut para mahasiswa dan mengetahui latar belakang para mahasiswa sehingga mau bercadar.
3. Mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa UPI Purwakarta terhadap hadis-hadis tentang cedar dan pengalaman mahasiswa UPI yang mengenakan cedar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang memadai tentang definisi dan deskripsi perilaku bercadar yang sedang terjadi di semua kalangan utamanya perilaku bercadar di kalangan mahasiswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan timbul kesadaran dan arah arus perilaku bercadar sehingga kampus harus siap dalam menghadapi segala kemungkinan arah keberislaman (puritanis, radikal, moderat, bahkan liberalis) mahasiswinya.

2. Dengan hadirnya pemahaman mengenai hadis-hadis cadar di kalangan mahasiswa UPI Purwakarta, diharapkan mampu memberikan gambaran tingkat pengaruh sosial budaya dalam memaknai teks-teks agama (hadis). Secara lebih lanjut, hal ini bermanfaat dalam memahami latar belakang terbentuknya beragam sikap keberagamaan para mahasiswa.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan angin segar bagi model kajian hadis di Indonesia. Tidak hanya berhutang pada kajian teks atau berhenti pada kajian living hadis yang berusaha mengungkapkan adanya “hadis-hadis yang hidup” di masyarakat, tetapi kajian hadis yang dipadukan dengan analisis sosial seperti hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak lebih besar yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat.
4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemantik ulang terbangunnya jembatan (integrasi-interkoneksi) yang nyata antara ilmu agama dan ilmu yang lain (dalam hal ini sosio-psikologi).

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah pembuatan rujukan secara kritis dan sistematis kepada dokumen-dokumen yang mengadung informasi, ide, data dan metode memperoleh informasi, yang berkaitan dengan judul kajian dari hasil laporan penelitian.

Demi mendapatkan referensi yang memadai dan mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kebaruan, peneliti melakukan pembacaan atas beberapa

penelitian yang telah lalu. Adapun hasil dari pembacaan yang telah peneliti lakukan, terdapat kajian yang hampir serupa dengan tema penelitian ini.

Maka dari itu, dibagian tinjauan ini penulis menyajikan beberapa tulisan yang hampir sama dengan judul yang penulis angkat. Agar ke validan penelitian ini kuat dengan data-data yang real.

1. Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis Pada Jam'ah Majelis Taklim al-Kahfi Salatiga) IAIN Salatiga.

Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ita Fatmawati membahas tentang cara dan etika berpakaian perspektif hadis.

Yang menjadi objek kajian adalah majelis taklim al-Kahfi Salatiga.

Menggunakan metode living hadis. Dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini, ada beberapa muslim yang melatar belakangi penggunaan cadar di majelis taklim al-Kahfi Salatiga, di antaranya: keluarga, teman, dan motivasi diri sendiri untuk pengembangan fashion syar'i.⁷

Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa cara berpakaian pada majelis taklim al-Kahfi sudah sesuai dengan hadis.

Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, objek kajian. *Kedua*, pembahasan sebelumnya lebih tertuju pada etika dan tata cara berpakaian sedangkan, hasil laporan penelitian membahas tentang relasi antara perilaku mahasiswi bercadar dengan hadis-hadis nabi.

⁷ Fatmawati, Ita. "IMPLEMENTASI HADIS ETIKA BERPAKAIAN (Studi Living Hadis Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)". IAIN SALATIGA, 2019.

2. Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penelitian skripsi ini di tulis oleh Jumaidah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menganalisa tentang bagaimana di UIN Walisongo menggunakan cadar serta apa motivasinya menggunakan cadar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode analisis *apoche* fenomenologis, variasi imajinatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah Abraham Maslow dan teori King Lura, A. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Diketahui bahwa kuantitas mahasiswi bercadar di UIN Walisongo Semarang semakin bertambah. b) motivasi penggunaan cadar di UIN Walisongo beragam, ada yang tuntunan syariat dan memenuhi kebutuhan fisologis. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa cadar yang menjadi identitas, itu juga sebagai perang dakwah yang fundamental. Motivasinya adalah melindungi diri dari pandangan laki-laki, kagum dan lain-lain.⁸

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, teori yang digunakan adalah kontruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Kedua*, objek kajian penelitian.

3. Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini di tulis oleh saudari Sena Nurfadillah dari UIN Raden Intan Lampung, penelitian tersebut berfokus pada dua sub temanya yaitu

⁸ Jumaidah, “Problematika pemakaian cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang”. UIN Walisongo Semarang, 2018.

motivasi internal dan motivasi eksternal mahasiswi sehingga mau mengenakan cadar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus.⁹

Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan penulis sebagai berikut: *pertama*, niat yang kuat dalam diri para mahasiswi tersebut untuk bercadar, agar bisa menata diri lebih baik lagi kepada Allah dan menambah rasa iman dan taqwa kepada Allah untuk menerapkan keinginan kuat menutup aurat. *Kedua*, timbulnya perasaan yang nyaman, aman dan tenram dalam hati ketika melaksanakan aktifitas sehari-hari karena hal tersebut disebabkan terhalangnya pandangan laki-laki yang bukan mahramnya, untuk menghindari terjadinya fitnah yang tidak diinginkan dan perbuatan buruk lainnya jika berinteraksi langsung dengan lawan jenis.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, objek kajian penelitian. *Kedua*, pembahasan sebelumnya lebih tertuju pada motivasi bercadar mahasiswi sedangkan, hasil laporan penelitian sekarang lebih kepada perilaku mahasiswi bercadar.

4. Fenomena Pemakaian Cadar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Persepsi Dosen di IAIN Jember).

Skripsi ini ditulis oleh Haris Abdul Qodir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian tersebut terfokus pada persepsi dosen IAIN Jember tentang cadar dan fenomena pemakaian cadar di

⁹ Ziani, Sena Nurfadillah. "Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung". UIN Raden Intan Lampung, 2018.

IAIN Jember, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori *Grounded theory*.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan penulis sebagai berikut: ditinjau dari cara dosen IAIN Jember memberikan persepsi tentang cedar, peneliti mengklasifikasikan mereka menjadi 4 golongan. *Pertama*, kelompok fundamentalis (tanpa konotasi negative). *Kedua*, kelompok primordialis (pandangan bahwa cedar adalah syariat Islam). *Ketiga*, kelompok sekuleris (pandangan bahwa cedar bukan syariat Islam atau lebih tepatnya tidak peduli itu syariat Islam atau bukan). *Keempat*, kelompok liberalis (pandangan bahwa cedar bukan syariat islam, menolak bahwa cedar itu adalah syariat islam).¹⁰

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, objek kajian penelitian. *Kedua*, teori yang digunakan yaitu konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

5. “Problematika Hukum Cedar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis”. *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* yang di tulis oleh Lisa Aisyah Rasyid dan Rosdalina Bukido dari Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara. Vol. 16 No. 1 2018

Hasil dari penelitian jurnal tersebut ialah secara 12 uslimah 12 penggunaan cedar bisa saja menjadi wajib di suatu wilayah, jika hal itu telah menjadi kesepakatan bersama dan menjadi norma yang di terima secara sosial. Sementara di lingkungan tertentu, tidak menggunakan

¹⁰ Abdul Qodir, Haris. “Fenomena Pemakaian Cedar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Persepsi Dosen di IAIN Jember)”. IAIN Jember, 2018.

cadar bisa jadi lebih baik jika hal itu bertujuan untuk menolak mudharat. Hal ini dapat terjadi karena secara historis perintah “keharusan” penggunaan cadar pada masa Nabi, dimaksudkan sebagai identitas bagi perempuan muslim dan merdeka sehingga tidak dapat di ganggu, bukan karena wajah mereka tidak boleh dibuka dan di perlakukan sebagai bagian yang disembunyikan.¹¹

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah: pembahasan jurnal lebih mengarah kepada hukum cadar dalam pandangan Islam yang ditinjau dari segi normatif dan historisnya, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus kepada perilaku mahasiswi bercadar dengan hadis-hadis nabi.

6. “Tradisi Muslimah Bercadar (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar Jember).” *Jurnal Al-Majaalis*, yang di tulis oleh Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini dari prodi Ilmu Hadis STDI Imam Syafi’ie Jember. *Jurnal Dirosat Islamiyah* Vol. 6 No. 2, Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Living Hadis dengan lebih banyak wawancara terhadap beberapa informan. Hasil dari penelitian ini adalah: ada 7 faktor yang melatar belakangi penggunaan cadar, serta tahapannya untuk menggunakan cadar. penulis berkesimpulan bahwa terdapat dalil yang mensyari’atkan muslimah untuk menggunakan cadar. Di antaranya hadis Abdullah bin Umar, Asar dari Asma’ binti Abu Bakar, dan Asar binti al-Mundzir *Rahimahallah*.

¹¹ Rasyid, Lisa Aisyah, and Rosdalina Bukido. "Problemtika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 16.1 (2018): 74-92.

Penulis juga menyebutkan terdapat beberapa latar belakang kenapa muslimah di Tegal Besar Jember menggunakan cadar. Di antaranya: sering bergaul dengan orang-orang yang bercadar, suka sama orang yang bercadar, dan terkesima dengan orang-orang yang bercadar.¹²

Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, objek kajian. *Kedua*, teori yang digunakan. *Ketiga*, Pembahasan.

Pada hakikatnya semua rujukan yang tertera di atas titik fokus pembahasannya adalah tentang cadar. Ada juga yang metode penelitian serta modelnya menggunakan Living hadis dan pendekatan Fenomenologi. Namun, yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya, teori, yang digunakan serta konteks mahasiswa bercadar ditinjau dari perilakunya. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap pemahaman mahasiswa bercadar terhadap hadis-hadis nabi, serta perilaku mahasiswa bercadar di UPI Purwakarta.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Kontruksi sosial (*sosial construction*) merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-

¹² Murtini, Nurul Budi. "Tradisi Muslimah Bercadar (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar jember)." *al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 6.2 (2019): 113-151.

menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹³

Menurut kedua ahli sosiologi tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis) dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memokuskan kepada hal-hal semacam tinjauan saja, pengaruh dan sejenisnya, tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dari realitas sosialnya.¹⁴

Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi korban fakta sosial, namun sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.¹⁵

Oleh karena itu, perilaku memiliki motivasi dan tujuan. Berger dan Luckmann mengatakan bahwa realitas sosial terdiri dari tiga macam, yaitu *realitas objektif*, *simbolik*, dan *subjektif*. *Realitas objektif* terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar dari individu dan realita itu dianggap sebagai suatu kenyataan. *Realitas simbolik* merupakan ekspresi

¹³ <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

¹⁴ Berger dan Luckmann, “Tafsir Sosial atas Kenyataan, terj. Hasan Basari dari The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge”. 1990, hlm. 40-41.

¹⁵ Ani Yuningsih “Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 7 No.1 2006, hlm. 60.

simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan *realitas subjektif* adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi.¹⁶

Lewat teori konstruksi sosialnya, Berger dan Luckmann menaruh perhatian pada kajian mengenai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial di tempat pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan. Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisi proses terjadinya hal itu.¹⁷

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif).

Tugas sosiologi pengetahuan menurut Berger, ialah untuk menekuni segala sesuatu dianggap pengetahuan dalam masyarakat. Jadi, pusat perhatiannya adalah pada struktur dunia akal sehat *commonsense world*. Pengetahuan adalah kegiatan yang menjadikan suatu kenyataan menjadi bisa diungkapkan yang berbeda dengan kesadaran.¹⁸

¹⁶ Basrowi sodikin, “Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro”. Surabaya: 2002.

¹⁷ Ani Yuningsih “Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 7 No.1 2006, hlm. 61.

¹⁸ Ani Yuningsih “Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 7 No.1 2006, hlm. 62.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).

Adapun lokasi ini bertempat di UPI Purwakarta. Bahan dan materi dari penelitian ini didapatkan melalui pengamatam langsung (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang didapat di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari kajian atas literatur-literatur yang setema dan atau berkaitan dan menunjang penelitian ini. Terkait dengan Teknik yang digunakan dalam pengambilan data lapangan, yaitu berupa teknik pengamatam langsung (*observasi*), teknik penyebaran angket/kuisisioner yang penulis kirim melalui WA masing-masing mahasiswa dari UPI Purwakarta dalam bentuk Google Formulir¹⁹, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu kampus UPI Purwakarta jurusan PGPAU, PGSD dan PSTI. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan dua hal. *Pertama*, mahasiswa jurusan PGPAUD, PGSD dan PSTI UPI Purwakarta yang di nilai lebih banyak wanita bercadarnya dibandingkan dengan jurusan yang

¹⁹ Dikarenakan susahnya bertatap muka secara langsung ketika pandemi seperti ini.

lain. *Kedua*, kedekatan psikologis yang dimiliki antara penulis dengan mahasiswa PGPAUD, PGSD dan PSTI di UPI Purwakarta. Agar lebih baik dalam berinteraksi antara satu sama lain dan agar proses dalam wawancara bisa lebih optimal dan data yang didapatkan ketika proses wawancara lebih optimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sesuai pada poin di atas, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan, pencatatan, serta melihat secara alamiah tingkah laku individu atau kelompok objek kajian. Observasi dilakukan antara pra dan pasca pada mahasiswa bercadar di UPI Purwakarta. Dengan mengumpulkan data-data mahasiswa yang menggunakan cadar di UPI Purwakarta. Metode observasi ini digunakan agar data-data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan lapangan.²⁰

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sehingga makna dalam suatu topik dapat dikonstruksikan.²¹

²⁰ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

²¹ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan...," (2013).

Pertemuan dua orang yang dimaksudkan, tidak hanya pertemuan tatap muka secara langsung, penulis berpendapat bahwa pertemuan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun tahap wawancara laporan penelitian ini dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, online. Wawancara ini bisa dilakukan dengan menggunakan google formulir, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dan *kedua*, wawancara melalui aplikasi WhatsApp ataupun aplikasi online lainnya.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang lebih akurat mendalam, penulis melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) via google form yang dikirim melalui WA. Disini penulis mewawancarai mahasiswi bercadar menjadi dua bagian. *Pertama*, wawancara ini berfokus kepada pertanyaan-pertanyaan seputar cedar menurut para mahasiswi itu sendiri. *Kedua*, wawancara ini berfokus kepada seberapa mahasiswi bercadar UPI memahami tentang hadis-hadis nabi, serta pengalaman lahir dan batin mereka tentang cedar. Berikut daftar-daftar pertanyaan penulis kepada para informan mahasiswi bercadar UPI Purwakarta:

Pertama:

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap cedar?
2. Apa alasan Anda sehingga mau mengenakan cedar?
3. Apakah Anda setuju dengan tren cedar yang ada di Indonesia?
4. Hal-hal apa saja yang melatarbelakangi sehingga Anda mau mengenakan cedar?

Kedua:

1. Apakah Anda sebelumnya pernah mengetahui atau pernah membaca hadis-hadis tentang cadar?
2. Kalau misalnya pernah, dimana Anda membaca dan mengetahui hadis-hadis tersebut?
3. Bagaimana pengalaman lahir dan batin Anda ketika sebelum dan sesudah mengenakan cadar?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipilih untuk melengkapi data-data lapangan yang sudah dilakukan. Metode dokumentasi juga dipilih untuk mencari data yang berupa dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan cadar di kampus UPI Purwakarta. Sifat dari metode ini adalah stabil, untuk menunjukan bukti penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam hasil laporan penelitian ini, data yang didapatkan diolah menggunakan teknik deskriptif, intepretatif. Metode pertama yaitu deskriptif tentang mendefinisikan *perilaku* dan *cadar*. Teknik kedua yaitu Teknik intrepretatif yang digunakan untuk menginterpretasi dan menganalisis secara lebih lanjut mengenai hasil pengamatan dan wawancara dalam pemahaman konsep *cadar* dan pemahaman hadis-hadis nabi bagi mahasiswi bercadar UPI Purwakarta yang telah dilakukan dengan narasumber.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memerlukan sistematika penyusunan guna untuk memudahkan dalam penulisan agar menghasilkan penulisan yang terarah dan sistemarik, maka penulis ini membagi beberapa sebagai berikut:

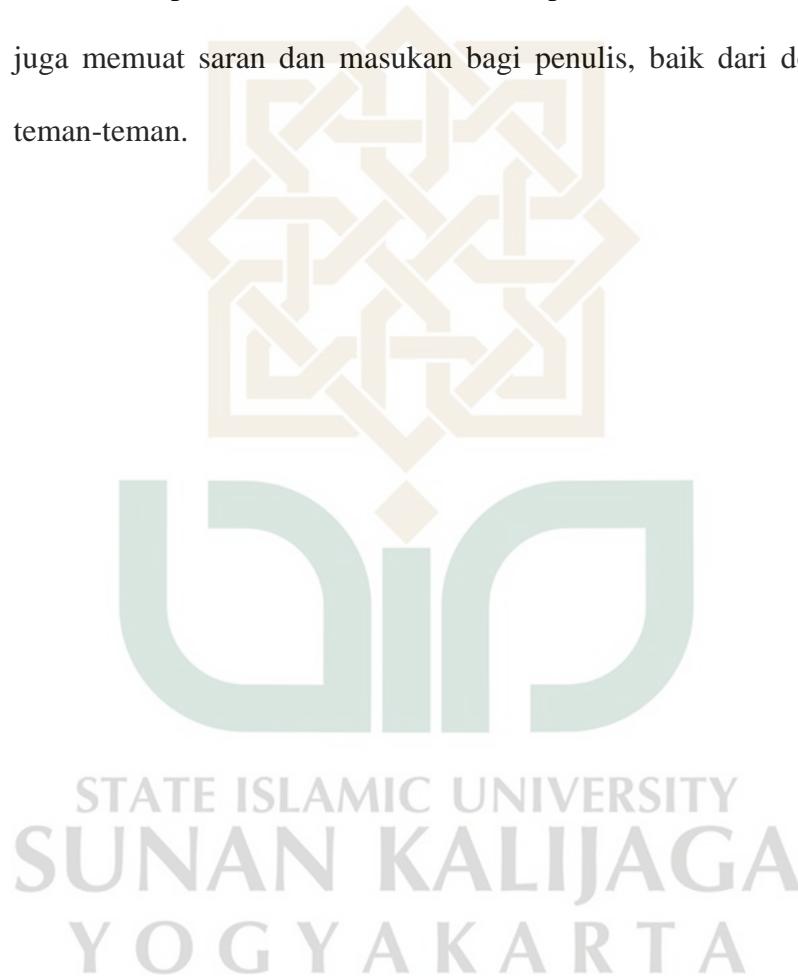
Bab pertama, bab ini berkaitan dengan pendahuluan yang menjelaskan secara memadai mengetahui latar belakang dilakukannya penelitian ini, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua, merupakan gambaran umum objek penelitian. Bab ini terlebih dahulu membahas mengenai definisi cedar secara umum. Pada sub bab ini, dijelaskan terlebih dahulu mengenai poin-poin gambaran umum tentang cedar, pandangan imam empat mazhab tentang cedar, jenis-jenis cedar, hadis-hadis tentang cedar, kemudian pengertian relasi dan perilaku sosial.

Bab ketiga, berisi tentang pandangan mahasiswi UPI Purwakarta tentang cedar. Di Bab ini juga menjabarkan mengenai tipologi dari kampus UPI Purwakarta sebagai lokasi penelitian, meliputi penjelasan mengenai profil kampus UPI Purwakarta, dan dalam bab ini membawahi 3 sub bab yang lain yaitu: definisi dan konsep-konsep cedar menurut para mahasiswi, tren cedar dalam pandangan mahasiswi dan hal-hal yang melatar belakangi mahasiswi sehingga mau bercadar.

Bab ke empat, membahas tentang sejauh mana pemahaman mahasiswi terhadap hadis-hadis cadar. Serta pengalaman lahir dan batin mahasiswi ketika mengenakan cadar.

Bab ke lima, menjadi penutup hasil laporan dari penelitian ini, dan berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Selain itu *bab kelima* juga memuat saran dan masukan bagi penulis, baik dari dosen maupun teman-teman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas. Maka penulis memiliki tiga temas besar untuk diungkap. *Pertama*, tentang pemahaman mahasiswi UPI Purwakarta terhadap cedar. *Kedua*, pandangan mahasiswi terhadap tren cedar dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi mahasiswi sehingga mau bercadar. *Ketiga*, pemahaman mahasiswi terhadap hadis-hadis cedar dan pengalaman lahir batin mahasiswi ketika mengenakan cedar. Untuk dijadikan kesimpulan pada hasil penelitian ini. Berikut Kesimpulannya:

1. Pemahaman mahasiswi UPI Purwakarta terhadap cedar sangat beragam, mahasiswi memahami cedar adalah secarik kain yang menutupi seluruh wajah, yang mana ketika memakainya para mahasiswi merasa aman dan nyaman, dan terhindar dari fitnah laki-laki ajnabi di zaman sekarang ini dan memakainya pun sunnah. Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa yang bercadar itu mempunyai ilmu agama yang dalam, padahal tidak semua perempuan bercadar seperti itu. Selain itu, para mahasiswi bercadar ingin menjadi perempuan yang lebih taat dan ingin memperbaiki diri serta menjadi pribadi yang di ridhoi oleh Allah melalui bercadar. Memakai cedar adalah amanah yang sangat berat tentunya bagi perempuan, apalagi untuk para mahasiswi yang mana para mahasiswi

banyak melakukan kegiatan di kampus (sebelum terjadinya daring) para mahasiswi tidak sedikit mendapatkan perilaku yang kurang enak.

2. Dalam pandangan para mahasiswi terbagi menjadi dua bagian, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, sebanyak 40% setuju dan sebanyak 60% tidak setuju.
 - a. Mahasiswi yang berpendapat tidak setuju, mereka rata-rata menjawab: bahwa cadar bukanlah sebagian dari tradisi atau budaya yang ada di Indonesia, bukan juga untuk dijadikan ajang tren apalagi sekedar hanya untuk mengikuti kekinian, mereka belum mengetahui hakikat cadar yang sebenarnya yang dimana mereka masih banyak mengupload fotonya dengan berbagai gaya di media sosial dengan berdalih agama, padahal sejatinya memakai cadar itu menutupi diri dari dunia nyata dan dunia maya serta menjauhkan wanita dari kejamnya fitnah dunia dan sejak kapan tren cadar itu ada? Menggunakan cadar haruslah semata karena Allah dan bukan pula karena manusia karena, ketika memakai cadar karena Allah akan mendapatkan pahala dan jika memakai cadar karena manusia pasti kita mendapatkan dosa (riya).
 - b. Kemudian mahasiswi yang berpendapat setuju, mereka menjawab: karena dengan semakin banyaknya tren mahasiswi yang memakai cadar khususnya perempuan, jadi semakin banyak orang yang tertarik dan termotivasi untuk mencobanya, perempuan lain pun bisa merasakan bagaimana rasanya memakai cadar dan bisa saja termotivasi untuk istiqomah dalam memakai cadar.

Rata-rata hal yang melatar belakangi mereka beragam, ada yang mulai dari keyaninan hati mereka, dengan dorongan dari keluarga serta lingkungan mereka pun mendukung, sehingga para mahasiswi yakin untuk mengenakan cadar dengan membantu laki-laki untuk bisa lebih menjaga pandangannya.

3. Dalam memahami hadis-hadis tentang cadar, mereka hanya memahami hanya secara kontekstual saja dengan apa yang mereka baca, seperti halnya hadis dari riwayat imam Ahmad dan imam Malik, yaitu tentang pelarangan pakaian ketika sedang ihram, dan larangan menutup mulut ketika sholat.

Pengalaman para mahasiswi bercadar ketika mereka sebelum memakai cadar kesannya itu biasa-biasa saja, bahkan para lelaki bisa bebas melihat mereka kecantikan mereka sebelum memakai cadar karena menjadi pusat perhatian seseorang. Ketika mereka sudah memakai cadar, perasaannya lebih nyaman, lebih tenram, terhindar dari pandangan lelaki ajnabi dan orang pun tentunya lebih sopan kepada para mahasiswi yang bercadar dan mereka pun bisa lebih membatasi atau menghindari dari maksiat.

B. Saran

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh, karena itu, peneliti berharap adanya peneliti lain yang dapat meneruskan dengan lebih mendalami lagi permasalahan pemakaian cadar dalam lingkup ilmu hadis. Sehingga, hasil penelitian dapat lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, Haris. “Fenomena Pemakaian Cadar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Persepsi Dosen di IAIN Jember)”. IAIN Jember, 2018.
- Ani Yuningsih “Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 7 No. 1.
- Ardiansyah, Ardiansyah. “Pengaruh Mazhab Hanbali Dan Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Paham Salafi”. *Journal Analytica Islamica*, 2013, 2.2: 246-261.
- Arief B. Iskandar, “Jilbab Syar’i” (Cet. II; Jakarta Barat: 2013),
- Berger dan Luckmann, “Tafsir Sosial atas Kenyataan, terjemah Hasan Basari dari The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge”. 1990.
- Ekawati, Rahmi. “Cadar dalam Perspektif Syariah dan Budaya”. 2018. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ema Marhumah. “Jilbab dalam Hadis: Menelusuri Makna Proferik dari Hadis”.
- Fatmawati, Ita. “Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis Pada Jama’ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)”. 2019. IAIN Salatiga.
- Jumaidah, Jumaidah. “Problematika pemakaian cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang”. 2018. UIN Walisongo Semarang.
- Liliweri, Alo. “Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur”, 2005.
- Marcella, Joyce. “Arsitektur & perilaku manusia”. Grasindo, 2004.
- McCurdy, David W.; SPRADLEY, James P.; Shandy, Dianna J. “The cultural experience: Ethnography in complex society”. 2004.
- Muhammad bin Qasim al-Ghazzi, “Fathul Qarib, terj”. Achmad Sunarto (Surabaya: 1991).
- Murtini, Nurul Budi. “Tradisi Muslimah Bercadar (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar jember). al-Majaalis”: *Jurnal Dirasat Islamiyah*, 2019, 6.2: 113-151

- An-Nabhani, Taqiyuddin. Sistem Pergaulan Dalam Islam. terj. M. Nashir dkk.cet. IV. Jakarta: 2009.
- Al-Qashir Fada Abdur Razak. 2004. *Wanita Muslim Antara Syari'at Islam dan Budaya Barat*, Yogyakarta
- Qolbi, Khamdan. *Makna Penggunaan Cadar Mahasiswa Institut Keislaman* Abdullah Faqih. Paradigma, 2013.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya.*
- Rasyid Lisa Aisyah; Bukido, Rosdalina. "Problemtika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis". *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 2018, 16.1: 74-92.
- Sayani, Musthafa. "Kemuliaan wanita shalihah: Usaha agama di kalangan wanita muslimah guna membentuk pribadi 'alimah, 'ābidah, murabbiyah, da'iyyah & zāhidah". 2007.
- Sodikin Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*". 1993.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.
- Ulumul Qur'an, no. 2, vol. VI, "Lembaga Studi Agama dan Filsafat & Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia", 1995.
- Warsah, Idi. "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)". *Kontekstualita*, 2018, 32.02.
- Yans S. Prasetyadi, *Materi Dakwah Islam Kontemporer*. (Sukoharjo: 2016).
- Yulian Purnama, "Hukum Memakai Cadar dalam Pandangan 4 Madzhab" , <https://muslim.or.id/6207-hukum-memakai-cadar-dalam-pandangan-4-madzhab.html>
- Yuningsih Ani. 2006. "Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public".

Ziani, Sena Nurfadillah. "Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung". 2018. UIN Raden Intan Lampung.

<https://umrotix.com/blog/macam-macam-cadar-dalam-islam/>

<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-59>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/CADAR>

<http://bit.ly/kuesionerskripsitentangcadar>.

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

[https://bit.ly/kuesionerpemahantentanghadis-hadiscadar.](https://bit.ly/kuesionerpemahantentanghadis-hadiscadar)

<https://kbbi.web.id/perilaku>

<https://kbbi.web.id/relasi>

